

LIVING QURAN: TRADISI TASHIH AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MALANG SEBAGAI STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN STUDI

Reza Stefiona Laxsniy¹, Nasrulloh²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹²

210201110179@student.uin-malang.ac.id¹, nasrulloh.said@gmail.com²

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 12 Desember 2024 Halaman : 133-140 Keywords: Living Quran Tashih Al-Qur'an Tradition Graduation Competency Standards	<i>The tradition of tashih Al-Qur'an in Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang is an implementation of the Living Quran concept, where the Al-Qur'an is not only read but lived in the practice of daily life. This tashih program is integrated as a graduation competency standard that must be followed by all new students. With a focus on improving the ability to read the Qur'an according to the rules of tajweed and makharijul huruf, this tradition aims to ensure that UIN Malang graduates not only excel academically but also have deep spiritual competence. This approach is part of a comprehensive Islamic character building effort, including technical mastery of reading the Qur'an and internalization of Islamic values. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to explore the implementation of the tashih tradition as a graduation standard. The results show that tashih plays a significant role in improving students' Qur'an reading competence while shaping their discipline, responsibility, and spirituality. With a combination of strict standards, innovation in learning, and systematic management, this tradition shows its effectiveness in producing a generation of Muslims who are not only intellectually competent but also noble. This research is expected to make a practical contribution to the development of Qur'anic learning models in other Islamic educational institutions.</i>

Abstrak

Tradisi tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang merupakan implementasi konsep *Living Quran*, di mana Al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi dihidupkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Program tashih ini diintegrasikan sebagai standar kompetensi kelulusan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru. Dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, tradisi ini bertujuan memastikan lulusan UIN Malang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kompetensi spiritual yang mendalam. Pendekatan ini menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter Islami yang menyeluruh, meliputi penguasaan teknis membaca Al-Qur'an serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tashih berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an mahasiswa sekaligus membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas mereka. Dengan kombinasi standar yang ketat, inovasi dalam pembelajaran, dan pengelolaan yang sistematis, tradisi ini menunjukkan efektivitasnya dalam mencetak generasi Muslim yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an di institusi pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci : Living Quran; Tradisi Tashih Al-Qur'an; Standar Kompetensi Kelulusan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran agama tetapi juga landasan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Al-Qur'an bukan sekadar dibaca saja tapi juga memiliki peran yang lebih luas. Sehingga juga harus dipahami dan dipelajari secara mendalam mencakup berbagai aspek, seperti lafal, makna, ragam bacaan,

hingga cara membacanya yang sesuai dengan kaidah tajwid.(Nasrulloh & Mela, 2021) Kemampuan dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid adalah kewajiban setiap muslim, dengan begitu hal ini mencerminkan betapa pentingnya penguasaan bacaan Al-Qur'an.

Pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam mencetak generasi Muslim yang tidak hanya mampu mempelajari tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Institusi pendidikan Islam seperti pesantren dan ma'had secara konsisten menjadikan penguasaan bacaan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Melalui pembelajaran yang terstruktur, pendidikan ini bertujuan untuk melahirkan generasi Muslim yang memiliki integritas spiritual sekaligus kompetensi intelektual. Dengan memahami dan menerapkan Al-Qur'an, generasi Muslim diharapkan tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menghadapi tantangan moral di era modern. Upaya ini relevan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Muslim akan individu yang seimbang antara kecakapan akademik dan pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Living Qur'an adalah sebuah konsep yang menggambarkan antara umat Islam dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Living Qur'an muncul bermula dari fenomena Qur'an in Everyday life, yakni fungsi alqur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.(Nasrulloh & Mela, 2021) Konsep *Living Quran* menjadi dasar dari tradisi tashih Al-Qur'an di Ma'had, yang berfokus pada pembentukan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an sekaligus internalisasi nilai-nilai spiritualnya. Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, adanya tradisi tashih Al-Qur'an menjadi salah satu program penting di ma'had untuk belajar memperbaiki bacaan dan pemahaman Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki bacaan, tetapi juga menjadi standar kompetensi kelulusan mahasiswa. Program ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari pembinaan keislaman mahasiswa baru. Mahasiswa diwajibkan mengikuti tashih sebagai syarat akademik, dengan tujuan memastikan mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Dengan menjadikan tashih sebagai bagian dari kelulusan, Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang berupaya mencetak lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter Islami yang kuat. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam sistem pendidikan modern.(Ridha, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, termasuk implementasinya sebagai standar kompetensi kelulusan dan dampaknya terhadap kualitas lulusan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana tradisi tashih dapat menjadi model pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan era modern tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual yang mendasar. Dalam konteks ini, *Living Quran* menjadi kerangka penting untuk memahami bagaimana pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjawab tantangan zaman sambil tetap setia pada nilai-nilai dasar ajaran Islam.(Duta Jamaluddin, 2024) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan pendidikan Islam yang berfokus pada integrasi spiritualitas dan intelektualitas, menjadikannya model bagi institusi lain yang ingin mencetak generasi Muslim berakhlak mulia dan kompeten secara akademik. Oleh karena itu, penelitian mengenai living Quran dan praktik tashih di Ma'had ini sangat relevan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tantangan zaman sambil tetap setia pada nilai-nilai dasar ajaran Islam.(Ridha, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus untuk menggali secara mendalam terkait tradisi tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang sebagai bagian dari standar kompetensi kelulusan. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. penelitian ini akan berusaha memperoleh data lisan dari narasumber melalui wawancara terkait tradisi tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang sebagai bagian dari standar kompetensi kelulusan. Metode ini memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap pengalaman subjektif dan interaksi sosial yang terlibat dalam praktik tashih.(Desriani & Muliati, 2023)

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pencarian data melalui wawancara terhadap santri yang melaksanakan Tashih Al-Qur'an dan juga pengurus yang ada di Ma'had. Kemudian, apabila data wawancara sudah terkumpul dan di rasa sudah cukup, akan dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola utama, seperti tahapan pelaksanaan tashih, kriteria kelulusan, dan tantangan yang dihadapi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga mengadopsi prinsip-prinsip evaluasi penelitian kualitatif untuk memastikan keandalan dan kredibilitas hasilnya. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang peran tashih dalam membentuk kompetensi mahasiswa sekaligus memperkuat tradisi pembelajaran berbasis Al-Qur'an di institusi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang

Tashih yang berarti membenarkan, memperbaiki, membuat lebih baik dari semula. (Ahmad Warson Munawwir, 1984) Tashih juga bisa disamakan dengan pendefinisian tajwid yaitu mengeluarkan huruf yang berasal dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahqnya dari sifat-sifatnya. Sedangkan Al-Qur'an adalah kalamullah ta'ala, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan sebuah ibadah. (Abu Ya'la Kurnaedi, 2014) Jadi, tashih Al-Qur'an adalah proses dimana upaya membenarkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar dan baik sesuai aturan dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, yang mencakup semuanya baik dari segi kebenaran makharijul huruf, tajwid dan juga pelantunan bacaan.

Mengamalkan tashih Al-Qur'an adalah bentuk tanda keimanan seseorang, karena seseorang yang terus berusaha mempelajari Al-Qur'an, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menyempurnakan bacaannya merupakan salah satu bukti keimanan seseorang kepada kitab-Nya. Dan dengan adanya tashih Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan setiap bacaan seseorang menjadi benar, baik, dan lancar.

Tradisi tashih Al-Qur'an yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk lebih menekankan kepada perbaikan dari bacaan Al-Qur'an mahasiswa, baik seputar ilmu sifatul huruf, makharijul huruf, tajwid, maupun nada di dalam membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan tashih Al-Qur'an berjalan setiap hari senin-kamis dipagi hari, yang terbagi kedalam beberapa kelompok dan dimulai sejak awal pertama kali mahasiswa masuk Ma'had yaitu tepatnya awal masuk kampus menjadi seorang mahasiswa. Dalam setiap kelompok juga memiliki tingkatan bacaan yang beragam sesuai kemampuan individu, seperti menurut para ulama' ahli qiroah yang membagi kedalam empat tingkatan cara membaca Al-Qur'an: at-Tahqiq, at-Tartil, at-Tadwir, At-Hadr. (Siti Muamanah, 2018)

Tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dirancang menyerupai mata kuliah reguler, dengan kriteria kelulusan yang jelas dan adanya ujian di tengah semester dan akhir semester. Kriteria kelulusan tashih mencakup kesesuaian bacaan mahasiswa dengan kaidah tajwid, kelancaran dalam membaca, serta ketepatan pelafalan huruf. Standar ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar namun juga memenuhi nilai-nilai yang menjadi dasar pembelajaran Al-Qur'an. Proses ini menjadi bagian integral dari pembentukan kompetensi keislaman yang diwajibkan kepada seluruh mahasiswa.

Ujian tashih di akhir semester bertujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa secara holistik. Namun, ujian ini tidak dapat diikuti dengan mudah tanpa syarat begitu saja oleh semua mahasiswa, karena terdapat syarat khusus, salah satunya adalah kehadiran minimal 24 pertemuan selama satu semester berarti dengan begitu 12 pertemuan untuk syarat ujian Tengah semester. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber dari hasil wawancara:

"Saya sempat waktu mau UTS tashih tidak mencapai syarat pertemuan, jadi saya tidak bisa ikut UTS hari itu karena harus melengkapi jumlah pertemuan sesuai syarat. Seingat

saya dulu itu saya dulu kurang satu pertemuan. Kebetulan untungnya ujiannya tidak hanya dalam satu hari saja, jadi saya bisa ikut ujian dihari kedua.” (Revina Aprilia Efendi, komunikasi pribadi, 10 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terlihat jelas bahwa tradisi tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang memiliki persyaratan khusus yang harus dipenuhi mahasiswa sebelum mengikuti ujian, sama seperti ujian pada perkuliahan reguler. Salah satu syarat utama adalah batas minimal kehadiran, di mana mahasiswa diwajibkan mengikuti sejumlah pertemuan tertentu selama satu semester. Mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan kehadiran ini tidak diizinkan untuk mengikuti ujian tashih. Hal ini menunjukkan pentingnya disiplin dan komitmen dalam program tashih, yang menjadi bagian integral dari standar pembelajaran di Ma'had.

Dalam pelaksanaan ujian tashih, setiap mahasiswa diuji secara langsung oleh penguji melalui pembacaan Al-Qur'an secara lisan di hadapan mereka. Ujian ini dirancang untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara komprehensif, termasuk penerapan tajwid yang tepat, ketepatan makharijul huruf, serta kelancaran dalam membaca. Mahasiswa tidak hanya diminta membaca secara lancar, tetapi juga harus mampu menjaga konsistensi dalam mengikuti kaidah bacaan Al-Qur'an. Selain memberikan penilaian, penguji juga akan memberikan masukan konstruktif, dan mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu perbaikan, seperti kesalahan dalam pelafalan huruf atau penerapan hukum tajwid yang kurang tepat. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami dan memperbaiki kekurangan tersebut, menjadikan ujian ini tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga sarana pembelajaran yang berkelanjutan.

Peran aktif pengajar yang biasa disebut muallim-muallimah dan mahasiswa dalam pelaksanaan tradisi tashih merupakan salah satu kunci utama keberhasilannya. Muallim-muallimah tidak hanya menjalankan tugas sebagai penyimak atau penguji yang menilai kemampuan mahasiswa, tetapi juga berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan arahan dalam bacaan Al-Qur'an serta dukungan moral untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Muallim-muallimah membantu mahasiswa memahami kesalahan dalam bacaan mereka dan mendorong perbaikan secara bertahap. Di sisi lain, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif. Interaksi intensif yang terjalin antara pengajar dan mahasiswa ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mendukung penguasaan bacaan Al-Qur'an yang lebih baik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan dari pengajar dan keterlibatan siswa secara aktif dapat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan Al-Qur'an secara keseluruhan. (Tanjung dkk., 2024).

Tashih Al-Qur'an sebagai Standar Kompetensi Kelulusan Studi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang

Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tashih Al-Qur'an diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa. Program ini bertujuan memastikan mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan tajwidnya. Tradisi ini bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an saja, melainkan menjadi bagian dari pembentukan karakter Islami mahasiswa. Dengan demikian, lulusan UIN Malang diharapkan tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan nilai-nilai seperti keadilan, kepedulian, dan. Dengan harapan mahasiswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

“Adanya tashih ini dengan harapan mahasiswa dapat membaca Alquran dengan baik, kelulusan tashih berdampak terhadap kelulusan mahasiswa , yang biasanya digunakan sebagai syarat ujian komprehensif. Karena tashih ini salah satu program kerja yang ada dimahad dan yang wajib diikuti oleh semua mahasiwa baru. Nah, kewajiban mengikuti tashih tersebut bersifat memaksa akan tetapi akan memberikan motivasi dan semangat

untuk mencapai target yang telah ditentukan”(Zaen Wafa, komunikasi pribadi, 11 Desember 2024)

Pemaparan terkait adanya tashih dari hasil wawancara narasumber diatas juga dijelaskan bahwa adanya tashih bertujuan untuk menjadikan mahasiswa yang lulus di UIN Malang memiliki bacaan Qur'an dengan baik dan benar. Adanya tashih merupakan satu dari beberapa program kerja yang wajib diikuti dan ditaati oleh mahasiswa semester 1 dan 2. ma'had juga merupakan suatu kewajiban bagi mahasiswa baru yang berkuliah di UIN Malang untuk tinggal selama 1 tahun, sesuai surat keputusan Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 2607 Tahun 2024 tanggal 13 Juni 2024 tentang ketentuan calon mahasiswa baru.

Adanya tashih dalam standar kelulusan ma'had yang dapat berdampak pada kelulusan mahasiswa merupakan langkah yang strategis untuk memastikan bahwasannya mahasiswa saat lulus dari UIN Malang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kompetensi keislaman yang mendalam. Sebab saat mahasiswa dinyatakan tidak lulus ma'had, maka tidak akan bisa mengikuti ujian akhir semester dan jadi bisa berdampak pada kelulusan studi. Tashih dimasukkan ke dalam kurikulum ma'had juga sebagai syarat utama kelulusan yang dapat disetarakan dengan mata kuliah reguler, hanya saja berbeda wilayah kampus dan wilayah ma'had. Kelulusan dari program tashih menjadi indikator pencapaian keseimbangan antara intelektual dan spiritual. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam konteks sosial yang dinamis.(Huddin, 2016) Dengan itu mencerminkan misi instituti untuk melahirkan generasi yang memiliki keterampilan spiritual yang mendalam, memperkuat nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri mereka, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat sebagai individu yang berakhlak mulia.

Proses tashih di ma'had berjalan secara terstruktur berdasarkan kelompok yang sudah ditetapkan di awal masuk ma'had. Setiap kelompok memiliki muallim atau muallimah yang berbeda yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan arahan secara intensif terkait bacaan Al-Qur'an, baik berupa tajwid, makharijul huruf, dan nada bacaan. Untuk mendukung proses pembelajaran ini, jadwal tashih disusun dengan konsisten dari hari Senin hingga Kamis, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk melatih kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an secara rutin.

“aku dulu gak lulus tashih waktu dima'had, terus mengulang di semester 7 ini. Soale kan butuh gawe skripsi, dan iku menghalangi banget gaisok ambil skripsi. Sebener e tujuan tashih kan ngecek mahasiswa iku bisa ngaji apa engga ya, tapi tujuan yang sebenarnya iku gatau ya aku.”(salwa ziana, komunikasi pribadi, 17 Desember 2024)

Hasil pemaparan salah satu mahasiswa yang mengalami ketidak lulusan tashih saat dima'had, bisa dilihat bahwa tashih adalah sebagai salah satu bagian dari standar kelulusan ma'had yang berdampak pada ujian akhir semester dan mempengaruhi kelulusan sebagai seorang mahasiswa, dan tashih juga memiliki kriteria evaluasi yang ketat. Mahasiswa harus mencapai kelancaran membaca, kesesuaian dengan tajwid, serta ketepatan pelafalan huruf. Kehadiran minimal 24 kali pertemuan selama satu semester menjadi syarat wajib untuk dapat mengikuti ujian akhir semester (UAS). Ketentuan yang sudah ditetapkan itu untuk menekankan bahwa pentingnya disiplin dan komitmen mahasiswa dalam mengikuti program tashih.

Model tashih yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang menjadi salah satu inovasi pendidikan Islam yang dapat diadopsi oleh institusi lainnya. Tradisi ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam sistem pendidikan modern. Dengan penekanan pada penguasaan spiritualitas melalui kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan moral, program ini relevan dengan tantangan globalisasi, di mana lulusan dituntut memiliki kompetensi intelektual sekaligus karakter Islami. Di era saat ini, tradisi tashih semacam ini dapat membantu institusi pendidikan menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mampu bersaing

dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial. Sehingga, pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk menghadapi masalah degradasi moral di era modern.(Hadi, 2024)

Dengan kombinasi pendekatan yang terintegrasi, standar kelulusan yang ketat, dan pembinaan yang inovatif, tradisi tashih di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang berkontribusi signifikan dalam membentuk lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program ini tidak hanya kompeten dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga memiliki bekal moral yang kuat untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Mereka diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam tanggung jawab sosial, seperti dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, tradisi ini menunjukkan bagaimana institusi modern dapat mempertahankan esensi ajaran agama sekaligus relevan dengan tuntutan zaman.

Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, tradisi tashih di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang berperan penting sebagai model pendidikan Islam yang unggul. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis membaca Al-Qur'an tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang kuat. Hal ini menjadikannya relevan dan aplikatif bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan pembelajaran berbasis nilai Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang kompeten secara intelektual dan spiritual di era globalisasi.

Tantangan dan Solusi

Tradisi tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan adanya keberagaman kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama ketika awal mula masuk ma'had. Sebagian mahasiswa yang baru masuk ma'had memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam pemahaman membaca Al-Qur'an, baik dalam segi tajwid dan makhorijul hurufnya, sehingga membutuhkan pembinaan yang intensif. Sedangkan sebagian mahasiswa lain ada yang sudah cukup mahir dalam bacaan Al-Qur'an, dengan itu bisa juga menjadi kesenjangan yang mempersulit pengelolaan pembelajaran. Selain itu, adanya keterbatasan waktu untuk tashih juga menjadi kendala, terutama bagi mahasiswa yang memiliki jadwal akademik yang padat. Tetapi, ada juga mahasiswa dengan waktu luangnya tidak memanfaatkannya dengan baik. Sedangkan kehadiran mahasiswa yang tidak konsisten dalam sesi tashih juga menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan.(Nurullah, 2023)

Kendala dan tantangan dalam pelaksanaan tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa. Salah satu kendala utama adalah keberagaman tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Mahasiswa dengan kemampuan rendah yang tidak mendapatkan bimbingan intensif cenderung menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, baik dalam aspek tajwid, makharijul huruf, maupun kelancaran membaca. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang sudah mahir, yang biasanya lebih mudah mengikuti proses pembelajaran tashih. Ketimpangan ini berpotensi mempengaruhi efektivitas program secara keseluruhan, karena mahasiswa dengan kemampuan rendah membutuhkan waktu dan perhatian lebih untuk mencapai target yang sama dengan mahasiswa lain.

Tingkat kehadiran mahasiswa juga menjadi tantangan penting dalam keberhasilan program tashih. Ketidakhadiran yang konsisten dapat berdampak langsung pada kelulusan mahasiswa, karena program tashih memiliki syarat kehadiran minimal sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian. Hal ini memperlihatkan bahwa disiplin dan keterlibatan aktif mahasiswa merupakan komponen kunci dalam memastikan keberhasilan program. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya strategi perbaikan yang menyeluruh untuk memastikan keberhasilan program tashih.(Widodo, 2024)

“Kalau masalah bisa gak bisanya baca Qur'an ya, semuanya kan perlu belajar dan karena kebiasaan. Nah susahnya biasanya adek-adek ini yang punya waktu luang, gaada kuliah

tapi dia gak setoran tashih. Nah ketika mau ujian biasanya adek-adek itu baru panik. Mangkannya dari pendamping biasanya diadakan monitoring untuk memantau sejauh mana tashihnya, jadi bisa tau mana yang jarang tashih sama yang engga. Terus juga untuk adek-adek dengan kemampuan yang rendah itu ada kelas tambahan khusus” (Ahlam Dita Putri, komunikasi pribadi, 13 Desember 2024)

Penuturan yang telah disampaikan narasumber bahwa jajaran pengurus yang ada di ma’had pastinya juga telah menerapkan berbagai upaya perbaikan untuk mencari solusi dari adanya tantangan dan kendala dalam tashih yang ada di Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang, yaitu salah satunya dengan cara monitoring yang dilakukan oleh pengurus yaitu pendamping untuk memantau perkembangan bacaan Al-Qur’an dan target tashih yang sudah dicapai secara berkala. Monitoring bisa juga dilakukan dengan pendataan jadwal kuliah mahasiswa oleh pendamping dengan tujuan pendamping di ma’had mengetahui waktu luang setiap mahasiswa agar bisa memanfaatkan waktu luang dengan mengikuti tashih secara maksimal. Selain itu solusi untuk mengatasi keberagaman kemampuan bacaan Al-Qur’an, adalah program bimbingan pembelajaran tambahan yang dikhususkan untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah. Penjadwalan sesi tashih yang lebih fleksibel juga menjadi solusi strategis untuk mengakomodasi mahasiswa dengan jadwal akademik yang padat. (Hadi, 2024) Seperti beberapa muallim-muallimah yang memberikan waktu tambahan untuk mahasiswa yang mengalami keterlambatan dan jauh dari target, yang biasa dilakukan secara daring karena diluar waktu tashih.

Tradisi tashih Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang menghadapi berbagai tantangan, seperti keberagaman kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur’an dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun, upaya perbaikan melalui pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, bimbingan tambahan bagi mahasiswa yang memerlukan pembinaan intensif, serta monitoring rutin telah menunjukkan hasil positif. Monitoring tidak hanya memantau progres tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk lebih disiplin, sementara fleksibilitas jadwal, termasuk sesi tambahan dan bimbingan daring, membantu mahasiswa dengan jadwal akademik padat. Langkah-langkah strategis ini menjadikan tradisi tashih lebih inklusif, efektif, dan relevan sebagai model pembelajaran Islami yang beradaptasi dengan kebutuhan modern.

KESIMPULAN

Tradisi tashih Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang adalah bagian penting dari upaya institusi untuk mencetak generasi Muslim yang kompeten secara spiritual dan intelektual. Program ini memastikan mahasiswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, dan nilai-nilai Islami. Sebagai standar kompetensi kelulusan, tashih berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran formal, membentuk keseimbangan antara kecakapan akademik dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun terdapat tantangan, seperti keberagaman kemampuan mahasiswa dan keterbatasan waktu, langkah-langkah perbaikan seperti monitoring, bimbingan tambahan, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan telah membuktikan efektivitasnya. Dukungan dari muallim-muallimah sebagai mentor, serta komitmen mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, menjadi kunci keberhasilan program ini. Pelaksanaan tashih yang terstruktur juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur’an mereka.

Dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, spiritual, dan moral, tashih di Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademik mahasiswa tetapi juga membentuk karakter Islami mereka. Program ini menjadi model pendidikan Islam yang relevan di era modern, menjawab kebutuhan akan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Tradisi tashih ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur’an dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan menciptakan

generasi Muslim yang berakhlak mulia, kompeten secara intelektual, dan memiliki komitmen sosial yang tinggi. Dengan demikian, tashih Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dapat menjadi teladan bagi institusi pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

REFERENCES

- Abu Ya'la Kurnaedi. (2014). *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*. Pustaka Imam AsySyai'i.
- Ahlam Dita Putri. (2024, Desember 13). *Upaya Perbaikan Kendala Tashih* [Komunikasi pribadi].
- Ahmad Warson Munawwir. (1984). *Almunawwir*. Pustaka Progesif.
- Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. *ISLAMIKA*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347>
- Duta Jamaluddin. (2024). Studi Living Qur'an Terhadap Pembiasaan Khatmul Qur'an di Dusun Margapala. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 66–76. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.512>
- Hadi, N. (2024). Education Management In Islamic Perspective. *Educational Administration: Theory and Practice*, 6751–6758. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2471>
- Huddin, M. (2016). *INTEGRASI PENGETAHUAN UMUM DAN KEISLAMAN DI INDONESIA: STUDI INTEGRASI KEILMUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DI INDONESIA*. 1, 89–118. <https://doi.org/10.18326/ATTARBIYAH.V1i1.89-118>
- Nasrulloh, N., & Mela, D. A. (2021). Cadar dan Jilbab menurut Dogma Agama dan Budaya Masyarakat (Studi Living Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 pada Masyarakat Sumatera Barat). *Sosial Budaya*, 18(1), 54. <https://doi.org/10.24014/sb.v18i1.12884>
- Nurullah, N. (2023). TK BQSR Strategies in Overcoming Challenges of Quranic Online Learning. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 20(2), 344. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.19591>
- Revina Aprilia Efendi. (2024, Desember 10). *Syarat Ujian Tahshih* (Malang) [Komunikasi pribadi].
- Ridha, M. (2021). Khazanah Living Quran dalam Masyarakat Aceh. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.11372>
- salwa ziana. (2024, Desember 17). *Syarat Ujian Akhir* [Komunikasi pribadi].
- Siti Muamanah. (2018). Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al- Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, 121.
- Tanjung, Y., Darma, A., & Nasution, I. S. (2024). Role of Teacher Support and Self-Capability in Engagement with Students at MAS Tahfizhil Quran Medan. *Education & Learning*, 4(1), 46–50. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1295>
- Widodo, W. (2024). Learning Management of TPQ Al-Hilal Malang in Solving Illiteracy Reading The Quran and Increasing Student Creativity. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(01), 263–268. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i01.859>
- Zaen Wafa. (2024, Desember 11). *Tujuan Tashih Al-Qur'an di Ma'had UIN Malang* [Komunikasi pribadi].